

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Manusia membutuhkan suatu penghubung yang disebut sebagai bahasa agar dapat menjalin relasi dan berkomunikasi dengan baik. Bahasa merupakan suatu anugerah yang telah Allah berikan kepada setiap manusia. Bahasa mempermudah manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan Allah dan sesamanya.

Bahasa dalam bidang pendidikan memiliki peranan yang signifikan. Bahasa membantu proses penyampaian bahan ajar. Pernyataan tersebut didukung oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI dengan menyatakan bahwa bahasa memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, hal. 112). Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Indonesia dapat menjadi wahana untuk mengembangkan kebudayaan, pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi modern (Andayani, 2015, hal.2).

Kemampuan berbahasa seseorang dapat diukur melalui kemampuannya dalam memahami kosakata. Seseorang dapat memahami pernyataan atau perkataan yang disampaikan oleh lawan bicaranya jika dia menguasai kosakata yang digunakan. Kosakata menjadi penting karena memiliki makna dalam sebuah

pernyataan. Kesalahan dalam penulisan atau pelafalan kosakata dapat menimbulkan masalah penafsiran bagi seseorang.

Hasil observasi (Lampiran E-1) menunjukkan bahwa hambatan yang ditemui dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah pemahaman kosakata. Hal ini yang dialami oleh siswa kelas II pada sebuah sekolah dasar di Tangerang. Beberapa siswa terlihat kesulitan dalam memahami beberapa kosakata Bahasa Indonesia. Siswa sering berulang-ulang bertanya kepada guru ketika menemukan beberapa kosakata baru yang ditemukan pada bacaan, soal latihan, atau saat tes sumatif. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menuliskan beberapa kosakata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Guru harus melakukan lebih dari memfasilitasi, seperti Yesus yang melakukan beberapa cara untuk memfasilitasi pembelajaran muridNya (Van Brumelen, 2006, hal.34). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa. Cara-cara tersebut di antaranya adalah dengan menggunakan *flashcard*, *word wall*, *scrabble* atau dengan cara membaca buku.

Pemahaman kosakata siswa kelas II dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *word wall*. *Word wall* merupakan sekumpulan kata-kata yang dituliskan atau dicetak dalam ukuran yang besar dan ditampilkan pada area ruang kelas yang mudah dilihat (Callella, 2001, hal. 3). Media *word wall* dipilih karena memiliki keunggulan yaitu dapat: (1) membantu siswa untuk belajar membaca dan mengeja kata, (2) melatih siswa untuk mandiri, (3) mengembangkan kemampuan dalam membaca dan menulis (Callella, 2001, hal. 3). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas

II pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual *word wall*. Pemahaman kosakata siswa diharapkan dapat meningkat setelah diterapkannya media *word wall* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan media visual *word wall* dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas II?
2. Bagaimana tahapan penerapan media visual *word wall* dapat meningkatkan pemahaman berkosakata Bahasa Indonesia siswa kelas II?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh media visual *word wall* dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas II.
2. Mengetahui tahapan-tahapan penerapan media visual *word wall* yang dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas II.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Indonesia.
2. Guru, yaitu sebagai sebuah referensi mengenai media visual *word wall* dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Indonesia.
3. Sekolah, yaitu sebagai masukan dalam mengembangkan pembelajaran pemahaman kosakata Bahasa Indonesia.
4. Peneliti lain, yaitu sebagai referensi baru dalam penggunaan media visual *word wall* khususnya dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Indonesia.

## **1.5 Penjelasan Istilah**

### **1.5.1 Media Visual *Word Wall***

*Word wall* adalah sekumpulan kata-kata yang dituliskan atau dicetak dalam ukuran besar dan ditampilkan pada area ruang kelas yang mudah dilihat (Callella, 2001, hal. 3). *Word wall* merupakan sebuah tampilan dari kosakata pada sebuah kartu panjang yang ditempelkan pada permukaan dinding kelas (Vallejo, 2006). *Word wall* dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dipajang secara terus-menerus, terorganisir, dan menyediakan referensi visual bagi siswa sepanjang sebuah unit pembelajaran (AlShaiji & AlSaleem, 2014).

### **1.5.2 Pemahaman Kosakata**

Penguasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (Kemdikbud, 2015).

Pemahaman dalam Kamus Merriam Webster merupakan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan, menggunakan dan memahami sesuatu dengan sangat baik (Webster, 1827). Penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan baik dari teori maupun praktik (Nurgiyantoro, 2001, hal. 162).

Kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perbendaharaan kosakata (Kemdikbud, 2015). Kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 1991, hal. 24). Kosakata adalah satu dari lima komponen utama dari pemahaman dalam membaca yang merupakan hal penting untuk dapat membawa anak berhasil dalam membaca (Sedita, 2005).

## **1.6 Indikator Variabel**

### **1.6.1 Indikator Variabel *Word Wall***

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan penggunaan *word wall* adalah (1) pengenalan penulisan kosakata, (2) bunyi kosakata, (3) pemberian definisi kosakata, (4) kegiatan *word wall* dan (5) penempelan *word wall* pada dinding kelas. Kelima indikator tersebut menggunakan tiga instrumen yang terdiri dari: (1) angket siswa, (2) lembar wawancara teman sejawat, dan (3) jurnal refleksi.

### **1.6.2 Indikator Variabel Pemahaman Kosakata**

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan variabel pemahaman kosakata adalah kemampuan siswa dalam mendefinisikan kosakata. Ketiga indikator tersebut menggunakan tiga instrumen yang terdiri dari: (1) tes, (2) jurnal refleksi, dan (3) angket rekan sejawat.

